

Skrining Hipertensi di Dusun Bulung dan Dusun Limboro Desa Tonrolima Kabupaten Polewali Mandar

Wardawati

Program studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Bina Bangsa Majene

**e-mail : wardawati622@gmail.com*

Abstrak

Hipertensi, disebut juga hipertensi, adalah suatu keadaan yang terjadi pada seseorang ketika terjadi peningkatan tekanan darah melebihi batas normal atau normal, yaitu 120/80 mmHg (Manuntung, 2018). Menurut WHO (World Wellbeing Association), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah di bawah 130/85 mmHg. Dengan asumsi tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, hipertensi dipandang sebagai titik puncaknya bagi orang dewasa di utara 18 tahun. Hipertensi atau disebut juga hipertensi merupakan penyebab utama gangguan kardiovaskular, stroke, kerusakan miokard, diabetes, dan kegagalan ginjal. Hipertensi adalah suatu kondisi medis umum yang signifikan dan merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular yang paling banyak diketahui dan belum dikontrol secara ideal di seluruh dunia. Meskipun demikian, penyakit ini cenderung dicegah dan diobati secara efektif untuk mengurangi risiko stroke dan penyakit jantung koroner. Hipertensi adalah kemampuan darah untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah melebihi titik batas normal, yaitu denyut sistolik ≥ 140 mmHg dan denyut diastolik ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan berulang. Hipertensi disebut juga hipertensi, yang disebabkan oleh gagalnya pembuluh darah vena sehingga darah yang membawa oksigen dan nutrisi terhambat untuk sampai ke jaringan tubuh (Hastuti, 2020). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi pemuatan denyut pada dinding saluran atau pembuluh darah vena yang bersih. Hipertensi juga disebut sebagai silent algojo karena bisa menyerang siapa saja kapan saja tanpa efek samping tertentu, dan penyakit degeneratif bisa berakibat fatal.

Kata Kunci: Hipertensi, Skrining, Pola Makan

PENDAHULUAN

Untuk mencegah berkembangnya penyakit darah tinggi atau darah tinggi, diharapkan seluruh masyarakat setempat benar-benar mau mengendalikan penyakit tersebut dengan pengukuran tekanan darah secara rutin atau mengendalikan pemicu penyakit pada usia tersebut. 40. Seiring bertambahnya usia, Perubahan terjadi pada fungsi normal organ tubuh, seperti produksi struktur triple helical dalam darah. Hal ini dapat menyebabkan vasokonstriksi.

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Dusun Bulung dan Dusun Limboro memberikan pelayanan kesehatan melalui skrining hipertensi sesuai dengan data yang telah didapatkan melalui pendataan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pameran pendataan dilakukan dengan metode pendataan dan survei dalam waktu 5 hari, mengunjungi rumah warga satu per satu (house to house) dan mengajukan pertanyaan sesuai formulir dan tabel informasi. Hasil pendataan ini dapat mengetahui identitas warga Dusun Bulung dan Dusun Limboro secara keseluruhan ditinjau dari kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, epidemiologi perilaku kesehatan penyakit menular dan tidak menular, serta kesehatan ibu dan anak (KIA).), pola makan kesehatan masyarakat dan frekuensi makan dan minum Hipertensi atau tekanan darah biasanya lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg diukur setiap 2-5 menit dengan istirahat yang cukup. / Tenang. Etiologi hipertensi adalah usia, jenis kelamin, ras dan gaya hidup. Hipertensi mempunyai dua gejala yaitu gejala hipertensi yang tidak terlihat dan gejala hipertensi yang terlihat. Tekanan darah tinggi dapat dikontrol dengan membatasi asupan garam, memperbanyak olahraga, mengonsumsi makanan kaya kalium, dan mengonsumsi coklat hitam. Peningkatan tekanan darah dapat ditentukan dengan palpasi dan pendengaran. Perubahan prevalensi penyakit darah tinggi atau hipertensi mengalami peningkatan. Kemajuan epidemiologi ditandai dengan adanya perubahan dari penyakit yang sebelumnya tidak dapat disembuhkan menjadi penyakit yang tidak dapat ditularkan. 1 Salah satu penyakit yang paling banyak diketahui pada masa kemajuan ini adalah kematian. Diabetes merupakan penyakit yang menyebabkan hipertensi. Pertumbuhan ganas dan hipertensi dipandang sebagai algojo mendasar karena merupakan algojo terselubung yang penyebab dan efek sampingnya tidak jelas. Menurut Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) atau disebut WHO, 1,13 miliar orang secara keseluruhan mengalami efek buruk hipertensi. Pada tahun 2015, hanya 36,8% pasien tekanan darah tinggi yang menggunakan obat antihipertensi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019, 22 persen penduduk dunia menderita tekanan darah tinggi dan kurang dari seperlima orang mampu mengontrol tekanan darahnya. 4 Namun pada tahun 2018 terdapat 972 juta penderita hipertensi (26,4% dari total Populasi). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara statistik tahun 2019 dan tahun 2018. Diperkirakan pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 29,2% dari populasi dunia. 5 Prevalensi anemia di wilayah Organisasi Kesehatan dunia/WHO, 2019. Afrika memiliki prevalensi anemia tertinggi sebesar 27%, dan Asia Tenggara memiliki prevalensi anemia tertinggi sebesar 27%. Wilayah ini memiliki tingkat per kapita tertinggi ketiga yaitu 25%. Karena kurangnya informasi mengenai tekanan darah tinggi dan penyakit jantung, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit darah tinggi, bahkan banyak yang tidak mengetahuinya di usia muda dan tidak melakukan tindakan pencegahan. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih karena tekanan darah tinggi atau tekanan darah tinggi dapat memicu penyakit serius lainnya seperti stroke, gagal jantung, bahkan kematian. Ada banyak hal yang tidak bisa diubah, seperti usia, jenis kelamin, dan genetika. Faktor yang dapat dimodifikasi termasuk berat badan (obesitas), merokok, kurangnya aktivitas fisik, asupan garam yang tinggi,

dislipidemia, alkohol, stres psikologis, dan obat diabetes. 15 Karakteristik dan kebiasaan seseorang memainkan peran penting dalam perkembangan tekanan darah tinggi. Tingkat keparahan tekanan darah tinggi meningkat seiring bertambahnya usia, namun tingkat keparahan tekanan darah tinggi berbeda pada generasi muda.

SIMPULAN

Dalam upaya mencegah berkembangnya penyakit darah tinggi atau tekanan darah tinggi, seluruh masyarakat terutama yang berusia di atas 40 tahun diharapkan dapat memantau kondisinya atau menangani masalah yang dapat menimbulkan masalah dengan melakukan pemeriksaan darah secara rutin. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan pada fungsi normal organ tubuh kita, seperti penumpukan kolagen di pembuluh darah. Hal ini menyebabkan pembuluh darah menyempit.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, Aprilia wardani R. Efektivitas Formulasi Teh Herbal Untuk Menurunkan Resiko. *J Keperawatan*. 2019;12(1): 24–34.
- Irwan. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Deepublish; 2016. 3. World Health Organization.
- Noncommunicable disease country profiles 2018. 2018. 4. Indonesia KKR. Infodatin: Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Pusdatin Kemenkes. 2019;01.
- WHO [Internet]: Fact Sheet. Hypertension. Who.int. 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *J Phys A Math Theor* [Internet]. 2018;44(8):1–200. Available from:<http://arxiv.org/abs/1011.1669><http://dx.doi.org/10.1088/17518113/44/8/085201><http://stacks.iop.org/17518121/44/i=8>